

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI MI NEGERI  
PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**

**Oleh:**

**CHE-ASIYAH CHELEH  
NIM. 1523301005**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUS AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2017**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (*knowing*), terampilan melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan Islam disekolah ialah agar peserta didik memahami, keterampilan melaksanakan dan taat melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan hari-hari, sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Inti dari ketakwaan itu sendiri terlihat dari ketaatan untuk melaksanakan segala perintah Allah SWT. berupa ibadah-ibadah baik yang wajib maupun sunnah yang kemudian dimanifestasikan dalam berperilaku sehari-hari.<sup>1</sup>

Guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu/kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan/kemampuan dan dituntut untuk dapat melaksanakan peran-perannya secara profesional. Dalam hal ini tugas guru tidak hanya mengajar, melatih tetapi juga mendidik. Untuk dapat melaksanakan perannya guru tersebut harus mempunyai kompetensi sebagai modal dasar dalam mengembang tugas kewajibannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Tafsir Ahmad, *Strategi Meningkatkan Mutu Agama Islam Berbasis Islam*, (Bandung: Maestro, 2008), hlm. 30.

<sup>2</sup> M. Roqib dan Nurfaudi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 118.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi sebagaimana dikutip oleh Nurfuadi dalam bukunya yang berjudul “*profesionalisme Guru*” mengatakan bahwa pengertian guru dapat dilihat dua sisi. Pertama secara sempit, guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran dikelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>3</sup>

Oleh karena itu peranan guru sangat membantu dalam perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal, sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*” menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi profesionalisme.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 54.

<sup>4</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 26.

Guru yang berkompentensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelas. Sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Dalam undang-undang nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 disebutkan bahwa :

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya, dalam pasal 9 bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada pasal 8 diperoleh pendidikan tinggi program sarjana atau program D-4. Dalam pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi sebagaimana dimaksud pada pasal 8 kompetensi meliputi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>5</sup>

MI Negeri Puwokerto, salah satu lembaga pendidikan yang bertekad untuk mencetak generasi yang unggul dan berakhlak sesuai visi dan misi lembaga pendidikan tersebut. Untuk mewujudkan tujuan itu, maka kepada sekolah sebagai *supervisor* pendidikan berkomitmen untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MI Negeri Purwokerto. Sehingga pendidikan agama tidak hanya sebagai materi pokok dalam pembelajaran, tetapi ajaran agama dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam standar Nasional Pendidikan di Indonesia, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk

---

<sup>5</sup> UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (Citra Umbara, 2012), hlm. 7-8.

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Metode pembelajaran yang menonton dan kurang bervariasi, akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti lebih jauh terkait **“Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MI Negeri Purwokerto”**. Penulis tertarik untuk mengangkat judul demikian karena mengingat kembali bahwa tugas pokok dan fungsi seorang guru yang sangat penting dalam dunia pendidikan, selanjutnya untuk mengembang tugas yang berat, maka seorang guru harus mengerti dan memahami betul kompetensi yang harus dimilikinya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dalam suatu madrasah.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pemahaman guru menghindari dan mencegah timbulnya salah penafsiran tentang judul skripsi yang penulis buat, terlebih dahulu penulis mendefinisikan beberapa istilah dalam judul sebagai berikut:

### **1. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik dalam standar nasional pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 75.

Dan juga yang dimaksud kompetensi pedagogik yaitu kompetensi pedagogik menurut Permendiknas No.16 tahun 2007 yang terdiri dari sepuluh sub kompetensi yaitu:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu/ diajarkan.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Dalam skripsi ini penulis membatasi pembahasan tentang kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran PAI.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam konteks penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah maka diperlukan adanya tenaga pendidik atau guru. Adapun yang dimaksud dengan guru PAI menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2, yang menyatakan bahwa

“Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”<sup>8</sup>

Sedangkan menurut para tokoh, guru PAI didefinisikan sebagai berikut:

- a. Menurut Al-Aziz bahwa pendidikan adalah orang yang bertanggung jawab dalam internalisasikan nilai-nilai religious dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna.
- b. Menurut Moh. Fadhil al-Djamali menyebutkan, bahwa pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia. Pendidik dalam pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya

---

<sup>8</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal.71.

bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Sedangkan yang mengarahkan tanggung jawab dan amanat pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidik dilegimitasi oleh agama, sementara yang menerima tanggung jawab dan amanat adalah setiap orang dewasa.<sup>9</sup>

c. Menurut Ramayulis dalam bukunya yang berjudul “ *Metodologi Pendidikan Agama Islam.*” Pendidikan adalah orang yang melakukan bimbingan atau yang melakukan kegiatan pendidikan. Didalam kependidikan Islam, pendidik biasa disebut sebagai berikut:

- 1) Ustadz, yaitu seorang guru yang dituntut untuk komitmen terhadap profesinya.
- 2) Mu“allim, berasal dari kata dasar ilim yang berarti menangkap hakekat sesuatu. Maksudnya guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat dalam pengetahuan yang diajarkan.
- 3) Murraby, berasal dari kata “rabb”. Tuhan sebagai Rabb al-‘alamin dan Rabb al-Nas yaitu menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia.
- 4) Mursyid, yaitu seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadian kepada peserta didiknya.
- 5) Mudarris, berasal dari kata darasa-yadrusu-darsan wadurusan wadirasatun yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih dan mempelajari.

---

<sup>9</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2008), cet. 7, hlm. 85-86



6) Muaddib, berasal dari kata adab yang berarti moral, etika dan adab. Artinya guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.<sup>10</sup>

d. Menurut Muhaimin dkk, dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*, mengatakan bahwa siapapun dapat menjadi pendidik ajaran Islam kemampuannya. Kata mu'addib berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan dan kebudayaan) lahir batin. Ini mengandung makna bahwa guru adalah orang yang beradab sekaligus, asalkan dia mempunyai pengetahuan, kemampuan, mampu mengimplisitkan nilai-nilai relevan (dalam pengetahuan itu), sebagai panutan yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan, dan dia bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada anak didik.<sup>11</sup>

e. Menurut Ali Rohmad guru merupakan tenaga profesional lapangan yang langsung melaksanakan proses pendidikan. Jadi, gurulah yang menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan.<sup>12</sup>

Di MI Negeri Purwokerto, guru PAI adalah guru pengampu mata pelajaran rumpun PAI yang terdiri dari mata pelajaran Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Disamping itu, guru PAI juga termasuk guru pengajar atau pengampu kegiatan keagamaan di MI dan mata pelajaran tambahan bidang keagamaan lainnya.

---

<sup>10</sup> Ramayulis, Op.Cit., hlm. 49-50

<sup>11</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Citra Media, 1996). hlm. 12

<sup>12</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Jakarta : Bima Ilmu, 2004). hlm. 40

### 3. MI Negeri Purwokerto

MI Negeri Puwokerto adalah suatu lembaga yang dijadikan tempat penelitian penulis. Karena madrasah tersebut dapat membentuk karakter peserta didiknya dengan peran aktif guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka yang dimaksud dari judul dalam skripsi yang akan dibuat oleh penulis adalah penelitian lapangan tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MI Negeri Purwokerto.

### C. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebuah masalah penelitian ini, yakni: **“Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MI Negeri Purwokerto?”**

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru PAI di MI Negeri Purwokerto.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penulis dapat belajar mengembangkan kemampuan dan keterampilan di bidang penelitian.

- b. Dapat memberikan informasi atau sumbangan pikiran tentang kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru PAI dalam mendidik siswanya yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar.
- c. Mampu menjadi stimulus bagi peningkatan kualitas kompetensi guru khususnya di MI Negeri Purwokerto.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kerangka teoritik yang menerangkan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Berikut ini penulis kemukakan teori-teori yang ada kaitannya dengan skripsi ini yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MI Negeri Purwokerto”.

Guru harus mempunyai kompetensi dalam mengajar, guru harus mempunyai standar kompetensi guru. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu Pedagogik, Kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru. Oleh karena itu banyak buku mengenai kompetensi guru yang menjelaskan hal tersebut, antara lain adalah sebagai berikut:

Rina Rahmawati (2005) dalam skripsinya yang berjudul “Kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam SD di Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen.” Ia menggambarkan tentang kompetensi professional

guru Pendidikan Agama Islam SD di kecamatan prembun kabupaten kebumen. Skripsi tersebut akan menjadi pembanding karena sedikit banyak mempunyai keterkaitan dengan judul yang penulis angkat.

Kholil Nurrohman (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru MTs Matholiul Hikmah di Penanjung Pruwatan Bumiayu Kabupaten Brebes” Ia menggambarkan tentang kompetensi pedagogik guru MTs Matholiul Hikmah di Penanjung Pruwatan Bumi ayu Kabupaten Brebes. Skripsi tersebut akan menjadi pembanding karena banyak mempunyai keterkaitan dengan judul yang penulis angkat.

Skripsi yang ditulis oleh Sri Rahayu. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007 dengan judul “Kompetensi Guru PAI dalam Pengembangan Moral di MIM Karang Manis Juwiring Klatan.” Hasil Penelitian ini adalah: Kondisi moral siswa mengalami peningkatan dari yang sebelumnya berperilaku buruk menjadi baik melalui nilai-nilai moral yang telah dikembangkan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini, berikut penulis sajikan gambaran menyeluruh skripsi ini yang terbagi dalam tiga bagian. Pada bagian awal skripsi ini berisi: Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.

Bagian Kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab yang terdiri dari bab I sampai V.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru PAI.

Bab III yaitu setting & metode penelitian yang meliputi: gambaran umum MI Negeri Purwokerto, Jenis Penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu tentang penyajian dan analisis data tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dan pelaksanaannya di MI Negeri Purwokerto.

Bab V adalah penutup yang meliputi simpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri daftar pustaka, lampiran-lampiran yang menunjang dalam penelitian ini serta daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan analisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diuraikan pada bab empat serta dengan mempertimbangkan berbagai informasi pendukung maka peneliti menyimpulkan bahwa dari indikator yakni pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dari beberapa indikator tersebut kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MI Negeri Purwokerto sudah terpenuhi semua.

Hal ini terlihat dari hasil observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran dan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MI Negeri Purwokerto.

## **B. Saran**

Sesuai hasil penelitian yang ada, peneliti menyerahkan kepada pihak sekolah dan kepada guru Pendidikan Agama Islam di MI Negeri Purwokerto, seyogyanya untuk:

1. Hendaknya kepada sekolah lebih meningkatkan koordinasi dalam pengawasan, supervisi, serta evaluasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam. Koordinasi ini bertujuan agar terwujud kesatuan sikap, pikiran dan tindakan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya sehingga dapat membangun pola pikir guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih berkembang dan juga kreatif.
2. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mempertahankan kompetensi pedagogik yang telah dimiliki. Karena seorang guru harus memiliki kompetensi yang baik (berkompeten). Namun akan lebih baik lagi jika guru senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogiknya baik melalui pelatihan, seminar, workshop, agar memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru sehingga dapat menciptakan pembelajaran secara optimal.
3. Terus mengembangkan mutu dan kualitas kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, karena mutu serta kualitas guru lebih diutamakan, termasuk aspek guru yang merupakan aspek menentu yang dominan

dalam kesuksesan kegiatan belajar mengajar, yang langsung berpengaruh pula pada hasil prestasi belajar siswa yang juga menentukan jkolhjl, masa depan Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan kualitas dan mutu guru.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetaptercurahkan kepada Rasulullah SAW, yang telah menjadi suri tauladan serta pencerah bagi umat manusia. Semoga kita mendapat syafa'at beliau di hari akhir kelak. Amiin.

Rasa terima kasih tiada tara penulis juga sampaikan kepada pembimbing yang telah berkenan mencurahkan pikiran, tenaga serta ilmunya untuk membimbing dalam penulis skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapat balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT.

Akhirnya harapan besar penulis terwujud untuk menyusun skripsi ini. Jika terdapat kebenaran didalamnya tentulah datang dari Allah SWT semata-mata, sebagai manusia biasa tentunya penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Semoga dapat membawa manfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya Amiin...



## DAFTAR PUSTAKA

- Tafsir, Ahmad. *Strategi meningkatkan Mutu Agama Islam Berbasis Islam*. Bandung: Maestro. 2008.
- Rohmad, Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta : Bima Ilmu, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Lexy J, Maleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nasution. S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nazarudin, Mgs, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Payong, Marselus R. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks. 2011.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Roqib, M. dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.

Soejono dan Abdurrahman. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1999.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukmadinata, Nata Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara, 2012.

Yasin A. Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

Yusuf, Choirul Fuad dkk, *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Departemen Agama RI: 2006.